



Pemanfaatan AI Sederhana Untuk Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa FKIP dalam Pembelajaran Abad ke-21

Baharudin^{1*}, Nety², Azis³, Rahmatia⁴, Artati Iriana⁴

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: *baharudin@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 Juni 2025

Revised : 29 Juni 2025

Accepted : 30 Juni 2025

Kata kunci: kecerdasan buatan, AI sederhana, pembelajaran, mahasiswa FKIP

Keywords: *artificial intelligence, simple AI, learning, FKIP students*

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa implikasi signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Namun, pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan calon guru masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya literasi AI dan persepsi bahwa AI merupakan teknologi yang kompleks dan sulit diimplementasikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Dayanu Ikhsanuddin dalam memanfaatkan AI sederhana sebagai alat bantu pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 April 2025 dengan melibatkan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Bahasa Inggris. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, simulasi, dan pendampingan pemanfaatan AI sederhana seperti chatbot berbasis teks, generator soal, dan alat bantu perencanaan pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar AI serta kemampuan mereka dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis AI yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik bidang studi. Selain itu, mahasiswa menunjukkan sikap positif dan kesiapan untuk mengintegrasikan AI dalam pembelajaran secara etis dan bertanggung jawab. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan calon guru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant implications to the field of education, particularly in supporting 21st-century learning. However, the utilization of AI in pre-service teacher education still faces various challenges, especially low AI literacy and the perception that AI is a complex technology that is difficult to implement. This community service activity aimed to enhance the understanding and skills of students from the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Universitas Dayanu Ikhsanuddin, in utilizing simple AI tools as learning aids. The activity was conducted on April 19, 2025, involving students from the History Education, Economics Education, Mathematics Education, and English Language Education study programs. The methods employed included training, simulation, and mentoring on the use of simple AI applications such as text-based chatbots, item generators, and instructional planning support tools. The results of the activity indicated an improvement in students' understanding of basic AI concepts as well as their ability to design contextual AI-based learning activities aligned with the characteristics of their respective subject areas. In addition, students demonstrated positive attitudes and readiness to integrate AI into teaching and learning processes in an ethical and responsible manner. This activity makes a tangible contribution to preparing pre-service teachers who are adaptive to technological developments and the demands of 21st-century education.

Cara mengutip: Baharudin, B., Nety, N., Azis, A., Rahmatia, R., & Iriana, A. (2025). Pemanfaatan AI Sederhana Untuk Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa FKIP dalam Pembelajaran Abad ke-21. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20-25, <https://doi.org/10.55340/kambampu.v3i1.2024>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang berkembang pesat dan mulai banyak dimanfaatkan dalam pendidikan adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). AI tidak hanya digunakan dalam industri dan bisnis, tetapi juga mulai diadopsi sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses belajar mengajar (Luckin, 2016).

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi kependidikan, pemanfaatan AI menjadi isu strategis. Mahasiswa calon guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar dan pedagogi, tetapi juga memiliki literasi teknologi yang memadai agar mampu beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Organisasi internasional seperti (Akinwalere & Ivanov, 2022) menegaskan bahwa kompetensi digital dan pemanfaatan teknologi cerdas merupakan bagian penting dari profil guru masa depan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa calon guru terhadap AI masih relatif terbatas. Banyak mahasiswa memandang AI sebagai teknologi yang kompleks, mahal, dan hanya relevan bagi bidang teknologi informasi. Persepsi ini menyebabkan AI belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu pembelajaran yang sederhana, murah, dan mudah diakses.

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Dayanu Ikhsanuddin berasal dari berbagai program studi dengan karakteristik keilmuan yang berbeda, yaitu Pendidikan Sejarah, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Bahasa Inggris. Keberagaman ini menuntut pendekatan pemanfaatan AI yang kontekstual dan relevan dengan bidang studi masing-masing.

Hasil analisis situasi awal melalui diskusi informal dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FKIP belum memiliki pengalaman langsung menggunakan AI untuk keperluan pembelajaran. AI umumnya hanya dikenal sebatas aplikasi populer tanpa pemahaman pedagogis yang memadai. Kondisi ini berpotensi menghambat kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan menjadi tiga aspek utama. Pertama, rendahnya literasi konseptual mahasiswa tentang AI dalam pendidikan. Kedua, keterbatasan keterampilan praktis dalam memanfaatkan AI sederhana untuk mendukung pembelajaran. Ketiga, belum adanya contoh konkret integrasi AI yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran di FKIP.

Jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani, maka mahasiswa calon guru berpotensi tertinggal dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut pemanfaatan teknologi secara kreatif dan bertanggung jawab. Padahal, AI sederhana seperti chatbot berbasis teks, generator soal, dan alat bantu perencanaan pembelajaran dapat dimanfaatkan secara luas tanpa memerlukan keahlian teknis yang tinggi (Zawacki-Richter et al., 2019).

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan AI sederhana untuk pembelajaran. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memperkenalkan konsep dasar AI, tetapi juga untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengintegrasikan AI ke dalam aktivitas pembelajaran.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan pemanfaatan AI sederhana yang menekankan aspek pedagogis, etika, dan relevansi konteks bidang studi. Mahasiswa diajak untuk memahami AI sebagai alat bantu guru, bukan sebagai pengganti peran pendidik.

Partisipasi aktif mahasiswa menjadi elemen penting dalam kegiatan ini. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pelatihan, tetapi juga sebagai perancang aktivitas pembelajaran berbasis AI sesuai dengan karakteristik program studi masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini bersifat partisipatif dan kontekstual.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin dalam memanfaatkan AI sederhana untuk pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan sikap positif dan kesiapan mahasiswa dalam mengintegrasikan teknologi AI secara etis dan bertanggung jawab.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya literasi AI mahasiswa, tersusunnya contoh rancangan pembelajaran berbasis AI sederhana, serta meningkatnya kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2025 di lingkungan Universitas Dayanu Ikhsanuddin. Lokasi kegiatan dipilih karena merupakan pusat aktivitas akademik mahasiswa FKIP dan mudah diakses oleh seluruh peserta dari berbagai program studi.

Peserta kegiatan adalah mahasiswa FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin yang berasal dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Bahasa Inggris. Jumlah peserta sebanyak 60 mahasiswa yang dipilih secara terbuka dan bersifat sukarela.

Karakteristik peserta yang beragam menjadi pertimbangan utama dalam perancangan metode kegiatan. Mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang berbeda-beda, sehingga pendekatan pelatihan disesuaikan agar dapat diikuti oleh seluruh peserta secara optimal.

Metode pengabdian yang digunakan merupakan kombinasi antara pelatihan, simulasi, dan pendampingan. Metode pelatihan digunakan untuk menyampaikan konsep dasar AI, jenis-jenis AI sederhana, serta potensi pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Metode simulasi diterapkan melalui demonstrasi langsung penggunaan AI sederhana, seperti chatbot berbasis teks untuk tanya jawab materi, alat bantu penyusunan soal, dan perencanaan pembelajaran. Simulasi ini bertujuan memberikan gambaran konkret kepada mahasiswa tentang cara kerja AI dalam konteks pendidikan.

Pendampingan dilakukan pada tahap praktik, di mana mahasiswa diminta merancang aktivitas pembelajaran berbasis AI sesuai dengan bidang studi masing-masing. Tim pengabdian memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung selama proses ini berlangsung.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, digunakan beberapa instrumen evaluasi, yaitu angket respon peserta, lembar observasi aktivitas mahasiswa, serta pretest dan posttest sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang AI.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan skor pemahaman mahasiswa, kualitas rancangan pembelajaran berbasis AI yang dihasilkan, serta respon positif mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi sejak sesi awal pelatihan hingga tahap praktik dan diskusi.

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman awal yang rendah tentang konsep AI dalam pendidikan. Rata-rata skor pretest berada pada kategori rendah hingga sedang, terutama pada aspek pemanfaatan pedagogis AI.

Setelah mengikuti pelatihan dan simulasi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada hasil posttest. Mahasiswa mulai memahami bahwa AI dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang sederhana dan aplikatif.

Tabel 1 menyajikan perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest pemahaman AI mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan sesi pemaparan materi yang menekankan pada pemahaman konseptual tentang kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan. Pada tahap ini,

mahasiswa diperkenalkan pada konsep AI secara sederhana, fungsi AI dalam pembelajaran, serta batasan dan etika penggunaannya. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun landasan konseptual yang kuat sebelum mahasiswa terlibat dalam praktik langsung pemanfaatan AI sederhana.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Pemahaman AI

Tahap Tes	Rata-rata Skor
Pretest	56,4
Posttest	82,7

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan temuan (Zawacki-Richter et al., 2019) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan literasi AI.

Jika ditinjau berdasarkan program studi, peningkatan pemahaman terjadi pada seluruh kelompok mahasiswa. Namun, terdapat variasi tingkat peningkatan antar program studi. Tabel 2 menunjukkan rata-rata peningkatan skor pemahaman AI berdasarkan program studi.

Tabel 2. Peningkatan Skor Pemahaman AI per Program Studi

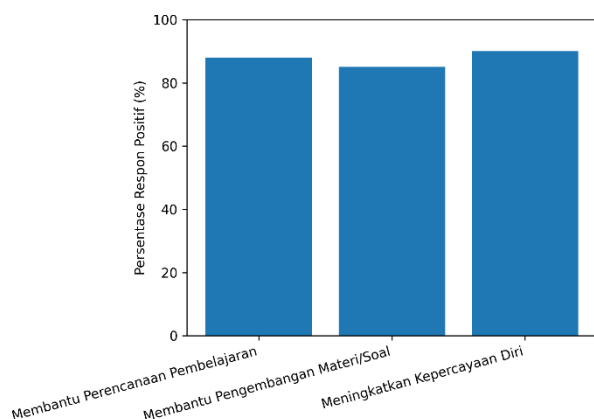
Program Studi	Pretest	Posttest
Pendidikan Sejarah	55,1	80,3
Pendidikan Ekonomi	56,8	81,5
Pendidikan Matematika	57,9	85,6
Pendidikan Bahasa Inggris	55,7	83,4

Mahasiswa Pendidikan Matematika menunjukkan peningkatan tertinggi, yang diduga berkaitan dengan kebiasaan mereka menggunakan teknologi dalam pemecahan masalah. Sementara itu, mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Ekonomi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan AI untuk pengembangan pertanyaan berbasis konteks.

Selain peningkatan pemahaman, hasil pengabdian juga terlihat dari kualitas rancangan pembelajaran berbasis AI yang dihasilkan mahasiswa. Sebagian besar kelompok mampu menyusun aktivitas pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris memanfaatkan AI untuk latihan dialog, pengayaan kosakata, dan koreksi tata bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Luckin, 2016) bahwa AI efektif mendukung pembelajaran bahasa.

Mahasiswa Pendidikan Sejarah menggunakan AI untuk merancang pertanyaan pemantik berbasis peristiwa sejarah, sedangkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi memanfaatkan AI untuk analisis kasus sederhana. Gambar 1 menggambarkan respon mahasiswa terhadap pemanfaatan AI sederhana dalam pembelajaran.



Gambar 1. Respon Mahasiswa terhadap Pemanfaatan AI Sederhana

Gambar 1 menyajikan persentase respon mahasiswa FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin terhadap pemanfaatan AI sederhana dalam pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Gambar ini menggambarkan tiga indikator utama, yaitu persepsi mahasiswa terhadap kemudahan perencanaan pembelajaran, bantuan AI dalam pengembangan soal dan materi ajar, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi AI.

Secara visual, Gambar menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori tinggi, dengan persentase respon positif di atas 80%. Indikator peningkatan kepercayaan diri menempati posisi tertinggi, diikuti oleh kemudahan perencanaan pembelajaran dan pengembangan materi. Pola ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan aspek kognitif mahasiswa, tetapi juga aspek afektif yang sangat penting dalam kesiapan calon guru menggunakan teknologi pendidikan.

Temuan pada Gambar 1 memperkuat data kuantitatif pada Tabel 3 dan hasil observasi lapangan, yang mengindikasikan bahwa AI sederhana diterima secara positif oleh mahasiswa lintas program studi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ng et al., 2021) bahwa sikap positif merupakan prasyarat utama dalam pengembangan literasi AI calon pendidik.

Faktor pendorong keberhasilan kegiatan ini antara lain relevansi materi dengan kebutuhan mahasiswa, pendekatan praktis, serta keterlibatan aktif peserta. Selain itu, kemudahan akses terhadap AI sederhana juga menjadi faktor pendukung utama.

Adapun faktor penghambat yang ditemui meliputi keterbatasan jaringan internet dan perbedaan tingkat literasi digital antar mahasiswa. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan AI sederhana dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa FKIP dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

Lebih lanjut, hasil angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka sebagai calon guru. Mahasiswa menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami peran AI secara lebih realistis dan aplikatif dalam pembelajaran, bukan sekadar sebagai tren teknologi.

Analisis angket menunjukkan bahwa 88% mahasiswa menyatakan AI sederhana memudahkan proses perencanaan pembelajaran, 85% menyatakan AI membantu pengembangan soal dan materi ajar, dan 90% menyatakan kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Tabel 3. Respon Mahasiswa terhadap Pemanfaatan AI Sederhana

Pernyataan	Persentase Setuju
AI membantu perencanaan pembelajaran	88%
AI membantu pengembangan soal/materi	85%
AI meningkatkan kepercayaan diri	90%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respon sangat positif terhadap pemanfaatan AI sederhana. Persentase yang tinggi pada indikator kepercayaan diri menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mengurangi kecemasan teknologi (*technological anxiety*) yang sebelumnya dirasakan mahasiswa.

Selain data kuantitatif, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap mahasiswa. Pada awal kegiatan, sebagian mahasiswa cenderung pasif dan ragu dalam mencoba teknologi AI. Namun, pada tahap pendampingan, mahasiswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan bereksperimen dengan berbagai fitur AI sederhana.

Perubahan sikap ini penting karena kesiapan calon guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga oleh sikap dan disposisi terhadap teknologi (Karsenti, 2019). Dengan meningkatnya sikap positif, peluang integrasi AI dalam praktik pembelajaran di masa depan menjadi lebih besar.

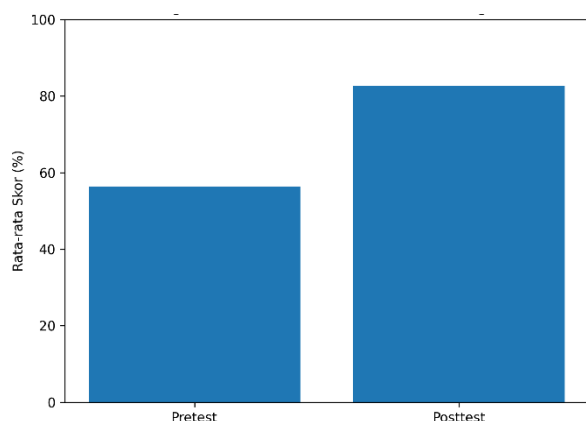
Jika ditinjau dari perspektif pedagogis, pemanfaatan AI sederhana dalam kegiatan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. AI digunakan sebagai alat bantu untuk memfasilitasi eksplorasi ide, pengembangan pertanyaan, dan refleksi pembelajaran.

Mahasiswa Pendidikan Sejarah, misalnya, memanfaatkan AI untuk menyusun pertanyaan historis berbasis sebab-akibat dan kronologi peristiwa. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam pembelajaran sejarah.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menggunakan AI untuk merancang studi kasus sederhana terkait fenomena ekonomi sehari-hari. AI membantu mahasiswa menyusun skenario masalah dan alternatif solusi yang kontekstual.

Mahasiswa Pendidikan Matematika memanfaatkan AI untuk menghasilkan variasi soal dan penjelasan konsep matematika. Pemanfaatan ini tidak menggantikan peran guru, tetapi berfungsi sebagai sumber alternatif yang dapat dipilih dan disesuaikan.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris menggunakan AI untuk latihan dialog, pengayaan kosakata, dan pengecekan struktur kalimat. Pemanfaatan ini mendukung pembelajaran bahasa yang bersifat komunikatif dan berorientasi praktik.



Gambar 2. Peningkatan Pemahaman dan Sikap Mahasiswa terhadap AI

Gambar 2 menggambarkan peningkatan skor pemahaman dan sikap mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator, baik aspek kognitif maupun afektif.

Deskripsi gambar menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada indikator sikap positif terhadap AI, diikuti oleh pemahaman konsep dasar AI dan kemampuan aplikatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan efektif dalam membangun kesiapan mahasiswa secara holistik.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan konteks nyata lebih efektif dalam meningkatkan literasi AI calon guru (Ng et al., 2021; Nissim & Simon, 2025).

Dari sisi keberlanjutan, mahasiswa menyatakan minat untuk terus menggunakan AI sederhana dalam kegiatan akademik dan praktik mengajar. Beberapa mahasiswa bahkan mengusulkan agar materi pemanfaatan AI dimasukkan secara formal dalam mata kuliah kependidikan.

Namun demikian, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, variasi

kemampuan awal mahasiswa, serta perlunya panduan etika penggunaan AI dalam pendidikan.

Oleh karena itu, pengembangan program lanjutan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi penting agar pemanfaatan AI sederhana dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pendidikan calon guru.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa FKIP dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin tentang konsep dan pemanfaatan AI sederhana dalam pembelajaran.

Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis AI sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing.

Peningkatan pemahaman dan sikap positif mahasiswa menunjukkan bahwa AI sederhana dapat diterima sebagai alat bantu pedagogis yang relevan dan aplikatif bagi calon guru.

Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi teknologi, kreativitas, dan adaptabilitas.

Dengan demikian, pemanfaatan AI sederhana melalui kegiatan pengabdian semacam ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program pendidikan calon guru.

DAFTAR REFERENSI

- Akinwalere, S. N., & Ivanov, V. (2022). Artificial Intelligence in Higher Education: Challenges and Opportunities. *Border Crossing*, 12(1). <https://doi.org/10.33182/bc.v12i1.2015>
- Karsenti, T. (2019). Artificial intelligence in education: The urgent need to prepare teachers for tomorrow's schools. *Formation et Profession*, 27(1). <https://doi.org/10.18162/fp.2019.a166>
- Luckin, W. H. R. (2016). Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education Executive Summary. *UCL Knowledge Lab: London, UK*.
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, K. W. S., & Qiao, M. S. (2021). AI Literacy: Definition, Teaching, Evaluation and Ethical Issues. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 58(1). <https://doi.org/10.1002/pra2.487>
- Nissim, Y., & Simon, E. (2025). The diffusion of artificial intelligence innovation: perspectives of preservice teachers on the integration of ChatGPT in education.

Journal of Education for Teaching, 51(2).
<https://doi.org/10.1080/02607476.2025.2469128>

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F.
(2019). Systematic review of research on artificial
intelligence applications in higher education – where
are the educators? In *International Journal of
Educational Technology in Higher Education* (Vol. 16,
Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>